HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB LIA NURMALA

KARYA TULIS ILMIAH

OLEH :

Putri Khairun Nisa'

NIM 23.10.15401.0.022

PRODI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI

TAHUN 2025

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB LIA NURMALA

KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Program Diploma

OLEH :

Putri Khairun Nisa'

NIM 23.10.15401.0.022

PRODI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI

TAHUN 2025

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA

Karya Tulis Ilmiah, 05 Mei 2025

PUTRI KHAIRUN NISA'

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di PMB Lia Nurmala

IX + 85 halaman + 2 bagan + 6 tabel + 4 lampiran

ABSTRAK

Kolostrum merupakan cairan pertama yang diproduksi oleh kelenjar payudara setelah persalinan yang kaya akan antibodi dan nutrisi penting bagi bayi baru lahir. Namun, tidak semua ibu memberikan kolostrum kepada bayinya karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap manfaat kolostrum.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional.*Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan di PMB Lia Nurmala pada Bulan Februari 2025 s/d April 2025.Teknik pengambilan sample menggunakan Teknik *Total Sampling* dengan analisi data menggunakan uji *chi-square.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap pemberian kolostrum. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p =0,000) dan sikap (p - 0,004) ibu dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Daftar Bacaan : 23 (2018-2023)
Kata Kunci : Pengetahuan,Kolostrum,Ibu Postpartum,Bayi Baru Lahir

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui dan dipresentasikan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebdanan Program Diploma STIKes Keluarga Bunda Jambi

Oleh :

PUTRI KHAIRUN NISA'

NIM :23.10.15401.0.022

Disetujui oleh pembimbing dan telah seminar hasil penelitian

Pembimbing

Desy Susanti.,SKM.M.Kes

NIDN : 1008128202

Jambi,05 Mei 2025

Mengetahui.

Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma

STIKes Keluarga Bunda Jambi

Rosa Riya.SKM.,M.Kes

NIDN :1022018701

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah ini telah di setujui untuk di persentasikan
Dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah STIKes
Keluarga Bunda Jambi.

Oleh:

PUTRI KHAIRUN NISA'

23.10.15401.0.022

Telah dipertahankan di depan Tim penguji pada tanggal 05 Mei 2025

PENGUJI 1	PENGUJI II	PENGUJI III
Olivia Tri Monica.,M.Tr.Keb	Rosa Riya,.SKM.M.Kes	Desy Susanti.,SKM.M.Kes
NIDN : 1020069601	NIDN : 1022018701	NIDN : 1008128202

Jambi, April 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma

STIKes Keluarga Bunda Jambi

Rosa Riya.SKM.,M.Kes

NIDN :1022018701

HALAMAN RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

Nama	: Putri Khairun Nisa’
Tempat tanggal lahir	: Simpang Terusan,03 September 2002
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Simpang Terusan,Rt 11 Kecamatan Muara Bulian

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2008-2009	: Tk
Tahun 2009-2014	: SD 70/ 1 Simpang Terusan
Tahun 2015-2017	: SMPN 19 Kota Bengkulu
Tahun 2018-2020	: SAS Melati Kota Jambi

C. Orang Tua

Nama Ayah	: Mahili
Pekerjaan	: Wiraswasta
Agama	: Islam
Alamat	: Simpang Terusan Rt 11 Kecamatan Muara Bulian
Nama Ibu	: Parida
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Agama	: Islam
Alamat	: Simpang Terusan,Rt 11 Kecamatan Muara Bulian

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Khairun Nisa’

NIM : 23.10.15401.0.022

Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Postpartum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di PMB Lia Nurmala.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini adalah benar-benar hasil Karya saya sendiri dan bukan penjiplakan dai hasil karya orang lain.

Demikian peryataan ini saya buat apabila kelak dikemudian hari terbukti di dalam Karya Tulis ini ada unsur penjplakan.Maka saya bersedia untuk bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jambi,22 April 2025

Putri Khairun Nisa’

KATA PENGANTAR

Penulis ucapkan panjatkan rasa syukur yang tak terhingga kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala.

Dalam pembahasan Karya Tulis Ilmiah penelitian ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Silvia Mariana, SKM., M.Kes Selaku Ketua STIKes Keluarga Bunda Jambi.
2. Ibu Rosa Riya, SKM, M.Kes Selaku Ketua Program Studi DIII Kebidanan Keluarga Bunda Jambi dan sekaligus Dosen Penguji II yang telah memberikan masukkan dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Desy Susanti.SKM.,M.Kes Selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat tersusun dan terselesaikan.
4. Ibu Olivia Tri Monica M.Tr.Keb Selaku Dosen Penguji I saya yang telah banyak meberikan masukkan dan saran dalam Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen-Dosen STIKes Keluarga Bunda Jambi yang telah bnyak memberikan bimbingan.
6. Kepada orang tua ayah, ibu,Suami dan keluarga, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang do’a, dukungan dan semangat.

7. Kepada seluruh teman satu Angkatan 2022 Program Studi Kebidanan Program Diploma STIKes KEluarga Bunda Jambi yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan terhadap penyelesain Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritikan dan saran penulis harapkan sebagai bahan untuk perbaikan.

Jambi, Mei 2025

HALAMAN PESEMBAHAN

Bismillahirahmanirraim..

Yang utama dari segalanya..

Sembah sujud kepada Allah SWT.Taburan cinta dan kasih sayang-mu yang telah memberikanku kekuatan,membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.Atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir,berilmu,briman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini semogga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku,untuk itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

Diriku sendiri Putri khairun nisa',terimakasih sudah sampai dititik ini,jangan puas hanya sampai disini,terus kejar mimpi-mimpi itu ,jangan menyerah!

Semangatt..

Ayahanda tercinta,bapak mahili Terimakasih telh berjuang dan memberiku semangat untuk menyelesaikan bangku perkuliahan ini.dan selalu memberikan doa kepadaku.

Pintu surgaku,ibunda tercinta,yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan mtivasi dukungan hingga menyelesaikan pendidikan ini.

Untuk suami tersayang ku,Kms Rifky Ananda.S.Ds terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya,Bekontribusi banyak dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini,baik tenaga,waktu,maupun materi terhadap istri tersayang ini,telah menjadi rumah,pendamping dalam segala hal yang menemani dari awal menduduki bangku perkuliahan hingga di titik sekarang,selalu memberi semangat,menghibur dalam kesedihan,mendengar kan setiap keluh kesah yang ada,Semoga Allah selalu Memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

Kepada kedua kakak ku,Padlia Amd.Keb dan bdn Rahayu S.keb terimakasih atas semua dukungan dan doa yang telah dibeikan,semnagat dan selalu mendengarkan keluh kesah adik yang sangat rewel ini.

Untuk abangku,Apriansyah S.H Terimakasi untuk semangat dan doa yang telah di berikan.

Kepada seluruh keuarga besar suami saya terutama bapak mertuaku,Kms Hamza terimakasi untuk doa dan semangat yang di berikan.semoga Allah senantiasa memberkahai bapak dengan kesehatan.

Ibu Desy Susanti SKM.M.Kes terimkasih atas segala bantuan,bimbingan dan motivasi yang telah dibeikan kepada penulis.

Untuk dosen penguji 1 ibu Olivia Tri Monica.,M.Tr.Keb terimakasih atas segala bantuan dan bimbingan nya daam proses penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini dan ibu dosen penguji 2 sekaligus ibu Ketua Program Studi program Diploma Kebidanan terimakasih ibu tetal membantu dan membimbing saya dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Teruntuk yelsi yulianti,raudatul janah,lili anggarini,penulis mengucapkan banyak terimakasih atas motivasi,dukungan,support,pengalaman,waktu dn ilmu yang di jalani bersama di bangku perkulahan ini,serta selalu setia mendengarkan curhatan hati,suka duka saya dalam penulisan karya tulis ilmiah ini,Ucapan syukur Allah SWT karna sudah mempetemukan sahabat seperti kalian,see you on top guys!

Dan untuk seluruh teman-temanku tercinta khususnya angkatan XVI 2022 DIII kebidanan,Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan terasa biasa-biasa saja,Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah dengan kata-kata ataupun peilaku saya selama ini menyingung dan menyakiti perasaan kalian semua.Terimakasih suport yang luar biasa sampai saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan Baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR BAGAN ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Ruang Lingkup 6
BAB II KERANGKA TEORI
A. Nifas.. 7
B. Bayi Baru Lahir 9
C. Koloatrum 15
D. Pengetahuan 17
E. Sikap (*Attitude* 21
F. Kerangka Teori 24
BAB III METODE PENELITIAN
A. Kerangka Konsep 25
B. Definisi Operasional 26
C. Hipotesis 27
D. Rencana Penelitian 27
E. Populasi dan Sampel 27
F. Pengumpulan Data 28
G. Tempat dan Waktu Penelitian 29

H. Pengolahan Data 29
I. Analisis Data 30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 32
B. Pembahasan 36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 41
B. Saran 43
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....24
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian 25

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi operasional 26
Tabel 4.1 Pengetahuan 41
Tabel 4.2 Sikap 42
Tabel 4.3 Pemberian Kolostrum 43
Table 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum 44
Tabel 4.5 Hubungan Sikap dengan Pemberian Kolostrum 45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Surat izin pengambilan data awal
3. Surat izin penelitian
4. Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolostrum adalah air susu ibu yang pertama kali keluar dengan warna kuning keemasan yang kaya akan kandungan protein, mineral dan antibody atau kekebalan tubuh. Kolostrum diproduksi pada masa akhir kehamilan sampai dengan 4 hari setelah kelahiran dan menjadi ASI transisi dalam 2 sampai 4 hari serta akan berubah menjadi ASI matur kira-kira 15 hari setelah bayi lahir. Produksi kolostrum yang dihasilkan ibu sekitar 150-300 ml/24 jam (Juwita, S & Prisusanti, Retno D, 2019).

Kolostrum mengandung protein 8,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, serta vitamin dan lemak larut dalam air 3,5%. Selain itu kolostrum memiliki kandungan yang tinggi akan Immunoglobulin A (IgA) yang berperan sebagai imun pasif pada bayi. Kolostrum juga berfungsi sebagai pencahar yang dapat membantu membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir dan neonatus.(kemenkes.2022)

Menurut *United Nations International Children's Menurut United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2021 angka kematian neonatal didunia secara global sebesar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup, secara regional, Afrika sub-Sahara memiliki angka kematian neonatal tertinggi di dunia sebesar 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Di urutan selanjutnya ada wilayah Asia Selatan dengan 23 kematian per 1.000 kelahiran hidup, Oseania (di luar Australia & Selandia Baru) 19 kematian per 1.000

kelahiran hidup, Afrika Utara 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, dan Asia Tenggara 12 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Risiko kematian pada bulan pertama kehidupan anak yang lahir di negara berpenghasilan tinggi lebih kecil dari pada risiko kematian anak yang lahir di negara berpenghasilan rendah (UNICEF, 2021).

Dari profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 pesentase pemberian Asi eksklusif di Indonesia sebesar 63,9%,Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2023 yaitu 50%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (81,1%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,9%).Terdapat beberapa provinsi yang belum mencapai target program tahun 2023,yaitu provinsi jambi (66,0%),Sumatra Selatan (64,5%),Riau (44,5%),Gorontalo (36,6%) (Kemenkes RI,2023).

Kolostrum ini sangat kaya protein, karbohidrat, vitamin A, dan natrium klorida, namun mengandung lipid dan kalium yang rendah dari susu biasa. Bayi yang baru lahir memiliki sistem pencernaan yang sesuai dengan volume dan konsentrasi gizi kolostrum. Efek laksatif atau pencahar dari kolostrum mendorong terbentuknya feses pertama bayi, mekonium. Hal ini membantu untuk membersihkan bilirubin yang berlebihan yang diproduksi dalam jumlah besar saat lahir dan membantu mencegah penyakit kuning (ikterus).

Kandungan kolostrum diantaranya adalah imunoglobulin seperti IgA, (reaktif terhadap Escherichia), IgG dan IgM3. Komponen kekebalan lainnya dari

kolostrum adalah laktoferin, lisozim, laktoperoksidase, komplemen dan prolin-rich peptide (PRP), serta mengandung berbagai sitokin dan faktor pertumbuhan. PRP membantu melawan berbagai infeksi virus seperti herpes dan HIV, infeksi bakteri dan virus yang sulit diobati, berbagai kanker, asma, alergi dan penyakit autoimun. Dan juga membantu untuk mengurangi salah satu penyebab utama kematian seperti diare dan ISPA (Joshi et al, 2021).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian kolostrum, yaitu faktor ibu, bayi, dukungan sosial dan faktor lainnya. Faktor ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, nyeri luka operasi, asupan cairan, merokok, minum alkohol, kecemasan, motivasi (Soetjiningsih, 2021). Faktor bayi yaitu berat badan lahir, status kesehatan, kelainan, hisapan bayi (Bobak, 2015). Dukungan sosial yaitu dukungan keluarga dan suami, informasi tentang ASI (Mardiah dkk, 2015). Faktor lainnya yaitu menyusu dini, menyusu malam, frekuensi & lamanya menyusu, metode yang dapat memperlancar ASI, program ASI (Roesli, 2021).Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode breast crawl (merangkak mencari payudara) dimana setelah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisap tanpa bantuan (Februhartanty, 2021).

Dampak bayi yang tidak diberikan kolostrum menjadi mudah terkena alergi atau infeksi akibat kekurangan asupan zat kekebalan yang sebenarnya banyak

terkandung pada kolostrum. Selain itu bayi juga mudah tertular berbagai penyakit akibat kekurangan vitamin dan protein. Resiko jangka panjang bagi bayi yakni lebih rentan terserang diare, leukimia atau diabetes (Riskesdas, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian kolostrum adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. IMD adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri tanpa bantuan siapa pun untuk mencapai puting ibu (Khoniasari (2015).

Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa rendahnya pemberian kolostrum pada bayi Hasil penelitian Minatun dan Dina (2012) menyatakan bahwa hanya 44% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya. Hasil penelitian Pipit (2011) menyatakan bahwa 46% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya. Hasil penelitin Rosima Lubis (2021) menyatakan bahwa 46,7% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya.

Dari hasil survey yang telah di lakukan di BPM supiyami dan BPM metha bahwa Ibu postpatum di PMB Lia Numala adalah Terbanyak dengan Pendahuluan di PMB Lia Nurmala,dari 7 orang ibu postpartum yang di temui secara *Homecare* terdapat data bahwa 2 orang ibu mengetahui tentang *kolostrum* serta memberikan kepada bayi nya,sedangkan 5 orang ibu tidak mengetahui tentang *kolostrum* bagi bayi. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post

partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah " Apakah ada Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir di PMB Lia Nurmala Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post patum dengan pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir di PMB Lia Nurmala Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala Tahun 2025.
b. Untuk mengetahui Gambaran sikap pada ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala Tahun 2025
c. Untuk mengetahui Gambaran pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala Tahun 2025.

d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pmberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala Tahun 2025

e. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya kebidanan megenai tindakan pemberian kolostrum

2. Manfaat praktis

   a. Bagi tempat peneliti

      Sebagai bahan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek layanan kebidanan khususnya ibu nifas.

   b. Bagi Tenaga Kesehatan

      Memberikan panduan dalam merancang program edukasi kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu postpartum tentang pentingnya kolostrum.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan intervensi kesehatan yang fokus pada edukasi tentang kolostrum dan inisiasi menyusu dini sebagai upaya pencegahan infeksi pada bayi baru lahir.

d. Bagi peneliti beikutnya

Sebagai acuan untuk peneliti lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pemberian Kolostrum bagi bayi baru lahir.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir,dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu post partum terhadap pemberian kolostrum.dimana penelitian ini akan dilakukan Di PMB Lia Nurmala dengan variabel independennya pengetahuan ibu dan sikap ibu dan variabel dependen nya pemberian kolostrum,populasi nya ibu postpartum yang memiliki Bayi Baru Lahir.sample di ambil dengan teknik *total sampling* dengan perikiraan sample 30 ibu postpartum,dengan mngunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan *uji statistik* yaitu SPSS yang berhubungan < 0,05.penelitian ini di lakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir penelitian ini akan di laksanakan pada Bulan Februari- April 2025.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Nifas

1. Pengertian nifas

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak satu jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Masa pasca persalinan adalah fase khusus dalam kehidupan ibu serta bayi. Bagi ibu yang mengalami persalinan untuk pertama kalinya, ibu menyadari terjadinya perubahan kehidupan yang sangat bermakna selama hidupnya. Keadaan ini ditandai dengan perubahan emosional, perubahan fisik secara dramatis, hubungan keluarga dan aturan serta penyesuaian terhadap aturan yang baru. Termasuk didalamnya perubahan dari seorang perempuan menjadi seorang ibu disamping masa pasca persalinan mungkin menjadi masa perubahan dan penyesuaian sosial atau pun perseorangan (individu) (Saifuddin, 2018).

Masa nifas adalah masa dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira-kira 6 minggu (Marmi, 2012). Waktu masa nifas yang paling lama pada wanita umumnya adalah 40 hari, dimulai sejak melahirkan atau sebelum melahirkan (yang disertai tanda-tanda kelahiran). Jika sudah selesai masa

40 hari akan tetapi darah tidak berhenti atau tetap keluar darah, maka perhatikanlah bila keluarnya disaat ada (kebiasaan) haid, maka itu darah haid atau menstruasi. Akan tetapi, jika darah keluar terus dan tidak pada masa-masa haidnya dan darah itu uterus tidak berhenti mengalir, maka ibu harus segera memeriksakan diri kebidan atau dokter (Sari, 2015).

Secara garis besar terdapat tiga proses penting dimasa nifas, yaitu sebagai berikut:

a. Pengecilan Rahim atau involusi

Rahim adalah organ tubuh yang spesifik dan unik karena dapat mengecilkan serta membesar dengan menambah atau mengurangi jumlah selnya. Pada wanita yang tidak hamil, berat rahim sekitar 30 gram dengan ukuran kurang lebih sebesar telur ayam. Selama kehamilan, rahim makin lama akan makin membesar. Bentuk otot rahim mirip jala berlapis tiga dengan serat-seratnya yang melintang kanan, kiri dan transversal. Diantara otot-otot itu ada pembuluh darah yang mengalirkan darah ke plasenta. Setelah plasenta lepas, otot rahim akan berkontraksi atau mengerut, sehingga pembuluh darah terjepit dan perdarahan berhenti. Setelah bayi lahir, umumnya berat rahim menjadi sekitar 1000 gram dan dapat diaraba kira-kira setinggi 2 jari dibawah umbilicus. Setelah 1 minggu kemudaian

beratnya berkurang jadi sekitar 500 gram. Sekitar 2 minggu beratnya sekitar 300 gram dan tidak dapat diraba lagi.

Secara alamiah rahim akan kembali mengecil perlahan-lahan kebentuknya semula. Setelah 6 minggu beratnya sudah sekitar 40-60 gram. Pada saat ini dianggap bahwa masa nifas sudah selesai. Namun sebenarnya rahim akan kembali keposisinya yang normal dengan berat 30 gram dalam waktu 3 bulan setelah masa nifas. Selama masa pemulihan 3 bulan ini, bukan hanya rahim saja yang kembali normal, tapi juga kondisi tubuh ibu secara keseluruhan.

b. Kekentalan darah (hemokonsentrasi) kembali normal

Selama hamil darah ibu relatif lebih encer karena cairan darah ibu banyak, sementara sel darahnya berkurang. Bila dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobinnya (Hb) akan tampak sedikit menurun dari angka normalnya sebesar 11-12 gr%. Jika hemoglobinnya terlalu rendah, maka bisa terjadi anemia atau kekurangan darah. Oleh karena itu, selama hamil ibu perlu diberi obat-obatan penambah darah, sehingga sel-sel darahnya bertambah dan konsentrasi darah atau hemoglobinnya normal atau tidak terlalu rendah. Setelah melahirkan, system sirkulasi darah ibu akan kembali sepeerti semula. Darah kembali mengental, dimana kadar perbandingan sel darah dan cairan

darah kembali normal. Umumnya hal ini terjadi pada hari ke 3 sampai ke 15 pascapersalinan.

c. Proses laktasi atau menyusui

Proses laktasi atau menyusui Proses ini timbul setelah plasenta atau ari-ari lepas. Plasenta mengandung hormone penghambat prolaktin (hormon plasenta) yang menghambat penghambatan ASI. Setelah plasenta lepas, hormon plasenta itu tidak dihasilkan lagi, sehingga terjadi produksi ASI. ASI keluar 2-3 hari setelah melahirkan. Namun, hal yang luar biasa adalah sebelumnya payudara sudah terbentuk kolostrum yang sangat baik untuk bayi, karena mengandung zat kaya gizi dan antibodi pembunuh kuman (Saleha, 2018).

B. Kolostrum

1. Pengertian Kolostrum

Kolostrum adalah air susu ibu yang pertama kali keluar dengan warna kuning keemasan yang kaya akan kandungan protein, mineral dan antibody atau kekebalan tubuh. Kolostrum diproduksi pada masa akhir kehamilan sampai dengan 4 hari setelah kelahiran dan menjadi ASI transisi dalam 2 sampai 4 hari serta akan berubah menjadi ASI matur kira-kira 15 hari setelah bayi lahir. Produksi kolostrum yang dihasilkan ibu sekitar 150-300 ml/24 jam (Juwita, S & Prisusanti, Retno D, 2019).

Kolostrum mengandung protein 8,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, serta vitamin dan lemak larut dalam air 3,5%. Selain itu kolostrum memiliki kandungan yang tinggi akan Immunoglobulin A (IgA) yang berperan sebagai imun pasif pada bayi. Kolostrum juga berfungsi sebagai pencahar yang dapat membantu membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir dan neonatus. (kemenkes.2022).

1. Manfaat Kolostrum

Kolostrum memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan dan perkembangan bayi baru lahir. Berikut adalah beberapa manfaat utama kolostrum:

a. Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh

Kolostrum mengandung antibodi dan sel darah putih yang sangat penting untuk membantu bayi membangun sistem kekebalan yang kuat. Antibodi dalam kolostrum berfungsi sebagai antibiotik alami untuk bayi, melindungi dari kuman dan patogen di lingkungan sekitarnya.

b. Mendukung Kesehatan Saluran Pencernaan

Kolostrum membantu mematangkan mukosa usus bayi, meningkatkan kemampuan penyerapan nutrisi, dan melindungi dari infeksi. Selain itu, kolostrum memiliki sifat laksatif yang

membantu bayi mengeluarkan mekonium, sehingga mengurangi risiko penyakit kuning.

c. Membantu Pertumbuhan Dan Perkembangan

Kolostrum mengandung nutrisi penting, seperti protein, vitamin A, vitamin B, vitamin K, kalium, kalsium, dan zinc, yang dibutuhkan oleh bayi untuk menunjang proses tumbuh kembangnya.

d. Mencegah Infeksi Dan Alergi

Kolostrum dapat melindungi imun tubuh bayi dari alergi atau infeksi yang dapat menyerang kapan saja.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak seperti perilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Ragil (2014), tentang hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek pemberian kolostrum, menunjukkan hasil bahwa dari 183 responden, 96,2% memberikan ASI tetapi hanya 63,9% yang memberikan

kolostrum. Sedangkan pengetahuan ibu tentang kolostrum mempunyai hubungan yang bermakna terhadap perilaku pemberian kolostrum ($p<0,05$). Penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden.

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Sobur, 2013). Persepsi disebut juga sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera agar memberikan makna kepada lingkungan (Robins, 2015). Persepsi terhadap adanya stimulus seperti ASI kolostrum mempengaruhi terhadap perilaku pemberiannya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian survey yang dilakukan oleh Cahyaning (2015), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pertama kali menunjukkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan selain umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, nasehat, berat

badan bayi saat lahir, tempat persalinan dan tidak adanya kunjungan petugas kesehatan.

c. Sikap

Sikap merupakan proses merespon seseorang terhadap objek tertentu dan mengandung penilaian suka-tidak suka, setuju-tidak setuju, atau mengambil keputusan positif atau negatif (Sobur, 2013). Terdapat tiga komponen dari sikap yakni kognitif (keyakinan), afektif (emosi/perasaan), dan konatif (tindakan).

Penelitian survey yang dilakukan Yefrida (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan hasil bahwa faktor kognitif atau keyakinan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 75,63%.

d. Dukungan Sosial

Faktor lain yang juga berhubungan dengan perilaku dalam Notoatmodjo (2012) adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat berasal dari keluarga terdekat seperti suami, orangtua/mertua dan saudara. Dukungan ini akan meningkatkan perilaku pemberian ASI. Menurut Lubis (2013), jika seorang ibu tidak pernah mendapatkan nasehat dan penyuluhan tentang ASI dari keluarganya maka dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut menyusui sendiri bayinya. Selain itu dukungan dari petugas

kesehatan seperti bidan juga mempengaruhi perilaku pemberian ASI pada bayi.

Berdasarkan penelitian survey yang dilakukan Yefrida (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, menunjukkan hasil bahwa dukungan petugas kesehatan dan dorongan dari keluarga sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif termasuk dukungan terhadap pemberian ASI kolostrum.

e. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan faktor-faktor sosial perilaku demografi, seperti pendapatan, gaya hidup dan status kesehatan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi baru (BKKBN, 2013). Tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh dalam pemberian kolostrum. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu makin rendah prevalensi menyusui segera setelah lahir. Penelitian Sandjaya (2015), diperoleh kecenderungan ibu-ibu berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas di Jakarta untuk tidak lagi memberikan ASI kolostrum pada bayinya. Pendidikan adalah aktifitas proses belajar mengajar yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan serta dapat mempengaruhi proses berfikir secara sistematis. Hasil penelitian

Syarifah (2015) tentang perilaku pemberian ASI menunjukkan bahwa responden yang mencapai tingkat SLTA dan perguruan tinggi hanya 41,9% dan terbanyak responden berpendidikan SD sebanyak 59,15%.

Pada penelitian Darti (2015) dalam studi etnografi tentang pemberian ASI kolostrum menyatakan bahwa penyebab lain yang menimbulkan pemahaman terhadap ASI kolostrum rendah adalah rata-rata tingkat pendidikan informan adalah SD. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang terhadap memaknai pesan dan memahami sesuatu (Sobur, 2013).

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ragil (2014), tentang hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek pemberian kolostrum di kabupaten Serang Jawa Barat yang menyatakan adanya pengaruh karakteristik ibu terhadap praktek pemberian ASI kolostrum. Karakteristik ibu yang dimaksudkan salah satunya adalah tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh ibu.

Menurut Siagian (2014), menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi keinginannya untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Penggunaan pengetahuan akan meningkatkan

pemahaman seseorang terhadap sesuatu objek yang tentu saja akan mempengaruhi persepsinya terhadap objek tertentu.

f. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Menurut Widjaja (2014) salah satu faktor keengganan menyusui apalagi memberikan kolostrum adalah kurangnya informasi tentang manfaat dan keunggulan ASI terutama pentingnya kolostrum. Soeparmato dan Rahayu (2015) mengungkapkan bahwa sampai saat ini telah banyak sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang penting tentang manfaat kolostrum, apakah dari petugas kesehatan, media massa dan dari keluarga.

Sikap dan perilaku tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber informasi dan merupakan faktor pendorong terpenting dalam perilaku kesehatan. Apabila seseorang ibu telah mendapat penjelasan tentang pemberian ASI yang benar dan coba menerapkanyya, akan tetapi karena lingkungannya belum ada yang menerapkan, maka ibu tersebut menjadi asing di masyarakat dan bukan tidak mungkin akan kembali menjadi kembali dengan pemberian ASI yang salah.

Hasil penelitian Darti (2015) tentang studi etnografi pemberian ASI di desa Sayurmaincat menunjukkan bahwa informasi tentang menyusui atau pendidikan kesehatan terutama pada ibu-ibu yang

baru melahirkan tidak pernah diberikan di desa oleh bidan desa, kalaupun ada, informasi tersebut tidak lengkap.

Penelitian Nuraeni (2012) tentang hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan dengan perilaku pemberian ASI dan MP-ASI pada bayi usia 0-12 bulan, menyebutkan bahwa adanya pendidikan kesehatan sangat menentukan seorang ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara tepat. Dari beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir di atas, yang akan dibahas oleh peneliti sendiri adalah pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi yaitu untuk melihat distribusi dan persentasi masing-masing faktor pada ibu yang tidak memberikan kolostrum.

C. Bayi Baru Lahir

1. Pengertian Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir normal adalah berat lahir antara 2500 - 4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat. Pada waktu kelahiran, sejumlah adaptasi psikologik mulai terjadi pada tubuh bayi baru lahir, karena perubahan dramatis ini, bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan bagaimanaia membuat suatu transisi yang baik terhadap kehidupannya diluar uterus. Bayi baru lahir juga membutuhkan perawatan yang dapat meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi

dengan berhasil. Adaptasi neonatal (bayi baru lahir) merupakan proses penyesuaian fungsional neonatus dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus (Afnis,2018).

Neonatal adalah periode yang paling rentan untuk bayi yang sedang menyempurnakan penyesuaian fisiologis yang dibutuhkan pada kehidupan sekstrauterin. Tingkat morbiditas dan mortalitas neonatus yang tinggi membuktikan kerentanan hidup selama periode ini. Transisi kehidupan bayi dari intrauterin ke ekstrauterin memerlukan banyak perubahan biokimia dan fisiologis. Banyak masalah pada bayi baru lahir yang berhubungan dengan kegagalan penyesuaian yang disebabkan Asfiksia, Prematuritas, kelainan kongenital yang serius, infeksi penyakit, atau pengaruh dari persalinan.10 Masalah pada neonatus biasanya timbul sebagai akibat yang spesifik terjadi pada masa perinatal. Tidak hanya merupakan penyebab kematian tetapi penyebab kecacatan. Masalah ini timbul sebagai akibat dari buruknya kesehatan ibu, perawatan kehamilan yang kurang memadai, manajemen persalinan yang tidak tepat dan bersih, dan kurangnya Perawatan Bayi Baru Lahir.

a. Ciri-ciri Bayi Normal

1) Berat badan 2500-4000 gram
2) Panjang badan lahir 48-52 cm
3) Lingkar dada 30-38 cm
4) Lingkar kepala 33-35 cm.

5) Bunyi jantung dalam menit-menit pertama kira-kira 180×/menit, kemudian menurun sampai 120-140×/menit.
6) Pernafasan pada menit-menit pertama kira-kira 80x/menit, kemudian menurun setelah tenang kira-kira 40×menit
7) Kulit kemerah- merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup terbentuk dan diliputi vernix caseosa, kuku panjang.
8) Rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna
9) Genitalia: labia mayora sudah menutupi labia minora (pada perempuan), Testis sudah turun (pada laki-laki).
10) Refleks isap dan menelan sudah terbentuk dengan baik.
11) Refleks moro sudah baik: bayi bila dikagetkan akan memperlihatkan gerakan seperti memeluk.
12) Refleks grasping sudah baik: apabila diletakkan suatu benda diatas telapak tangan, bayi akan menggengam / adanya gerakan reflek
13) Refleks rooting / mencari puting susu dengan rangsangan tektil pada pipi dan daerah mulut Sudah terbentuk dengan baik.

D. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam buku promosi kesehatan dan perilaku kesehatan menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendididikan formal. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Terdapat enam tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) dalam promosi kesehatan dan perilaku kesehatan, antara lain :

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah di pelajari yang telah diterima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara besar tentang objek yang diketahui dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebegainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan menjabarkan suatu materi ke dalam komponen-komponen yang masih di dalam struktur

organisasi yang masih ada kaitan antara satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan penelitian terhadap suatu materi penelitian berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian (Notoatmodjo, 2014).

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dalam Rosanti (2020) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan

memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

b. Informasi/media

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulakn, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan dampak jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan meningkatkan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu hal maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial,Budaya,Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang kurang baik, dan sebaliknya. Status ekonomi

seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka akan lebih sulit untuk memenuhi fasilitas yang orang tersebut butuhkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang didapatkan mejadi kurang baik.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang sudah ada atau pengetahuan yang belum ada sebelumnya. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara memecahkan dan menyelesaikan permasalahan sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang juga pola pikir serta daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang

diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah luas seiring bertambahnya usia (Rosanti, 2020).

4. Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam promosi kesehatan dan perilaku kesehatan, menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan tes wawancara dan angket kuisioner, dimana tes tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ingin diukur dari subjek (Notoatmodjo, 2014).

5. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2017), mengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian dengan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat yaitu: Persentase : $\frac{\text{Jumlah nilai yang benar x 100}}{\text{Jumlah soal}}$

Cara untuk mengukur pengetahuan dibagi kedalam tiga kriteria , yaitu :

a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar ≤55% dari seluruh pertanyaan (Arikunto, 2017).

E. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport dalam Notoatmodjo (2005), menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok:

1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3) Kecenderungan untuk bertindak.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:

1) Menerima (receiving), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2) Merespon (responding), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3) Menghargai (valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap ketiga.
4) Bertanggung jawab (responsible), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Sedangkan fungsi sikap dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

1. Sebagai alat yang menyesuaikan

   Sikap adalah sesuatu yang bersifat communicable, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Sikap

bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompok atau dengan kelompok lainnya.

2. Sebagai alat pengatur tingkah laku.

   Pertimbangan dan reaksi pada anak, dewasa dan yang sudah lanjut usia tidak ada. Perangsang pada umumnya tidak diberi perangsang spontan, akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsangan-perangsangan itu.

3. Sebagai alat pengatur pengalaman.

   Manusia didalam menerima pengalaman-pengalaman secara aktif. Artinya semua berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.

4. Sebagai pernyataan kepribadian.

   Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang ini disebabkan karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap merupakan pernyataan pribadi (Notoatmodjo, 2007).

   Menghitung skor total sikap :

1. Menjumlahkan skor dari semua pernyataan positif dan negative
2. Menentukan kategori sikap berdasarkan retang skor

Jika ada 10 pernyataan dan skala 1-5 digunakan,maka:

- Skor minimum = 10 x 1 =10
- Skor maximum = 10 x 5 = 50

Kategori sikap :

Skor total	Kategori sikap
50	Sikap positif
<50	Sikap negative

. contoh penghitungan jika seorang responden menjawab :

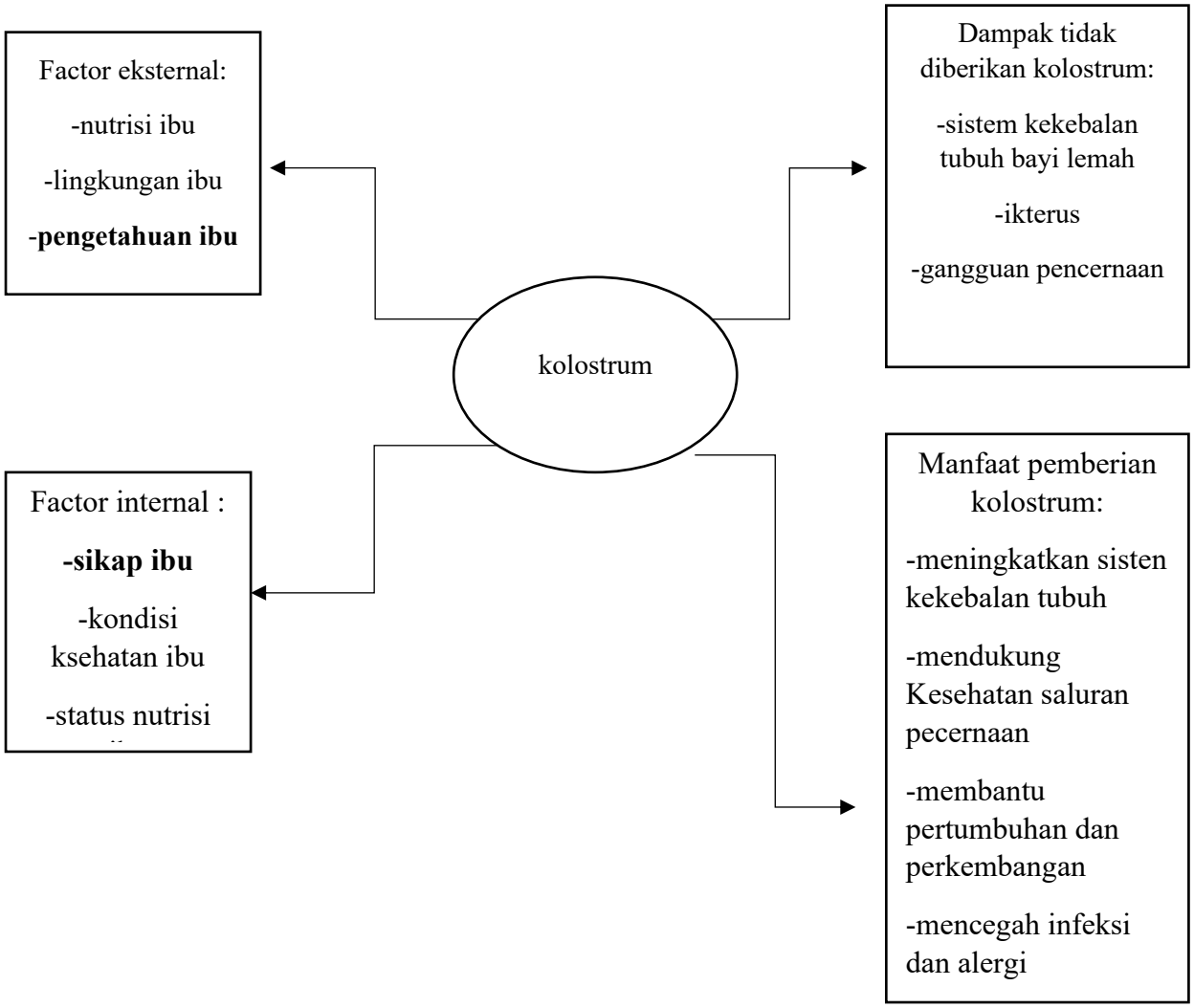
a. 5 untuk penyataan positif
b. 1 untuk penyataan negative
c. Total skor =£ (skor positf + skor negative)

Sugiyono.2019

F. Kerangka Teori

Tabel 2.1

Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. KERANGKA KONSEP

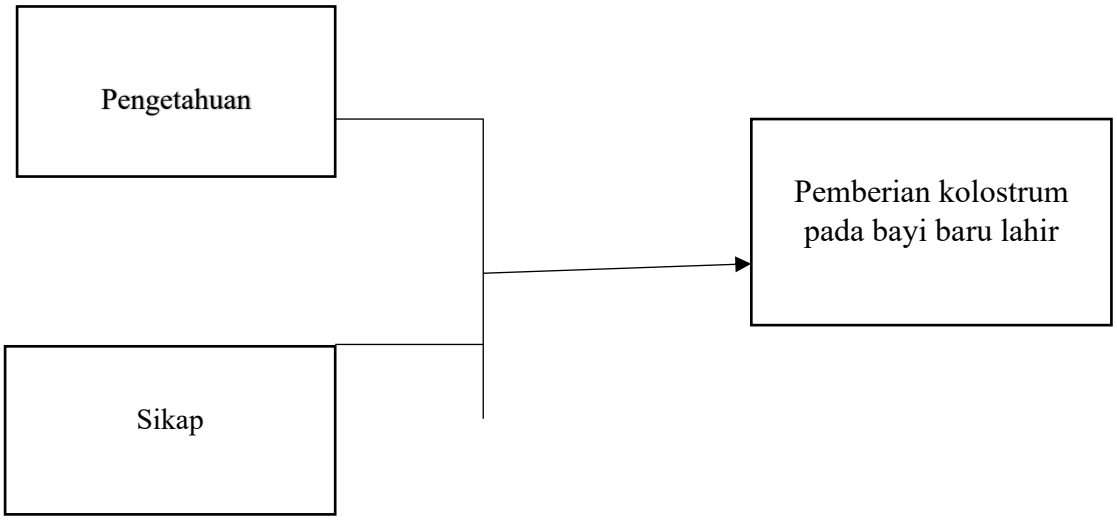
Kerangka konsep adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu,antara variabel independent dengan variael dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiyono,2014).

Dalam penelitian ini masalah yang di teliti adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir di PMB Lia Nurmala kerangka konsp pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 3.1

Kerangka Konsep Penelitian

Variabel independent **Variabel dependen**



B. DEFENISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu batasan yang di beikan pada variabel-variabel yang di teliti,untuk mengarahkan kepada pengkuran yang bersangkutan serta pengembangan iinstrumen (Notoatmodjo,2018).

Tabel 3.1

Defenisi operasional

Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Indepnden				
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu nifas tentang *Colostrum*	Kuesioner	Ordinal	1. Baik 76%-100% 2.cukup 56%-75% 3.kurang <55% (Arikunto,2017)
Sikap	Reaksi atau respons yang masih seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yaitu tentang pemberian kolostrum	Kuesioner	Skala ordinal	1. Positif Mean (50) 2. Negative Median (0) (sugiyono.2019)
Dependen				
Pemberian	Pemberian susu	Kuesioner	Nominal	1.diberikan

kolostrum	pertama yang keluar setelah melahirkan kepada bayi.	2.tidak diberikan (Nursalam,2013)

C. HIPOTESIS

Hioteesis adalah jawaban sementara dari penelitian yang kebenaranya akan dibuktikan dalam penelitian,ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Notoatmojo,2018).Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala.

D. RENCANA PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitan deskriptif analtik dengan rancangan *cross sectional* yakn peelitian yang pengamatannya hanya dilakukan sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmojo,2016),Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala. Data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu untuk mengevaluasi variabel-variabel yang diteliti.

E. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang baru melahirkan di PMB Lia Nurmala pada Bulan Februari 2025 s/d April 2025.

2. Sample

   Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tertentu. Teknik *Sampling* merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan dengan teknik *Total sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

F. PENGUMPULAN DATA

1. Jenis data

   a. Data primer

      Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan subjek penelitian dengan Teknik wawancara

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diamil secara tidak langsung seumber data sekunder juga merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dokumen yaitu diperboleh dari PMB Lia Nurmala.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer Dimana peneliti bertemu langsung dan melakukan penelitian terhadap responden dalam satu waktu.

3. Cara pengumpulan data

a. Peneliti mengajukan surat ke STIKes untuk izin pengambilan data awal di PMB Lia Nurmala

b. Peneliti mengajukan surat izin pengambilan data kepada pemilik PMB Lia Nurmala.

c. Setelah mendapatkan izin,megambil data yang dibutuhkan dengan memberikan kuesioner yang telah di sediakan oleh peneliti.

d. Kerahasian informasi dijamin oleh peneliti.

4. Instrument peneliti/alat ukur

Instrument peneliti merupakan alat untuk menumpulkan data suatu penelitian (Notoatmodjo,2018).instrumen penelitian ini adalah

instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner yang berisi tentang identitas responden,kuesioner pengetahuan dan sikap ibu postpartum.

G. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilakukan di PMB Lia Nurmala

2. Waktu penelitian

   Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari – April 2025

H. PENGOLAHAN DATA

Setelah data terkumpul,kemudian diolah denga bantuan laptob yaitu dengan menggunakan program pengolahan data mengunakan perangkat lunak computer dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

   Melakukan pengeekan Hasil data yang sudah di peroleh dari pengumpulan data semua kuensioner dan transkip wawancara yang telah di isi oleh responden apakah sudah di isi dengan jelas.

2. *Coding*

   Memberikan pengkode pada setiap kategori untuk variabel dengan angka atau kode tertentu sehingga lebih muda dan sederhana untuk dianalisa.pemberian kode sebagai berikut;

a. Pengetahuan

1. Baik : Hasil persentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil persentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil persentase <50%

b. Sikap

1. Positif : Mean (50)
2. Negative : Median (0)

c. Pemberian kolostrum

1. Diberikan
2. Tidak diberikan

3. *Entry* data

Memasukan data yang telah diberi kode ke dalam tabel dan di olah melalui computer dengn program yang sesuai.

4. *Tabulating*

Analisis data data Memindahkan mempermudahkan analisis dan pengolahan data.

5. *Cleaning*

Setelah data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi kemudian dilakukan pembersihan data sampai data tidak ditemukan lagi kesalahan dan siap untuk di analisis.

I. ANALISIS DATA

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian(Notoatmodjo,2012).Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel independen (variabel yang terikat) yaitu pengetahuan dan sikap,Dan variabel dependen (variabel terikat) yattu pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

2. Analisis bivariat

   Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum di PMB Lia Nurmala Tahun 2025 dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% secara komputerisasi.Maka batas hubungan yang digunakan 0,05 sehingga bila p-value < 0,05 maka hasil statistik bermakna atau signifikan (Ho ditolak atau Ha di terima) dan bila nilai p-value > 0,05 maka hasil statistik tidak bermakna (Ho Gagal Ditolak atau Ha Ditolak)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ” Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Lia Nurmala” disajikan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari hasil data primer dan data sekunder.Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dimana hasil penelitian akan terihat dalam bentuk distribusi yang meghubungkan antara variabel independent dan variabel dependen.

1. Analisis univariat

a. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Tabel 4.1

Pengetahuan

NO	Pengetahuan	F
1.	Baik	6
2.	Cukup	5
3.	Kurang	20
	Total	31

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum didapati dari 31 Responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden

(64,5%),berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 responden (16,1%) dan berpengetahuan baik yaitu sebayak 6 responden (19,4%).

b. Gambaran Distribusi Frekuensi Sikap

Tabel 4.2

Sikap

No	Sikap	F
1.	Positif	5
2.	Negative	26
	Total	31

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa dari 31 responden terdapat 5 responden (16,2%) memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum,dan 26 responden (83,8%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian kolostrum.

c. Gambaran Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum

Tabel 4.3

Pemberian Kolostrum

No	Pemberian kolostrum	F
1.	Ya	14
2.	Tidak	17
	Total	31

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa dari 31 responden terdapat 14 responden (45,2%) yang memberikan kolostrum dan 17 responden (54,5%) tidak memberikan kolostrum.

2. Analsis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Analisis bivariat pada penelitian ini berhubungan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum.

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum

Tabel 4.4

No	Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				*total*	*p-value*
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	F	
1	Baik	12	60,0%	1	9,1%	13	0,000
2	Cukup	8	40,0%	4	36.4%	12	
3	Kurang	0	0,0%	6	54,5%	6	
	Total	20	100%	11	100%	31	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 13 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 12 orang (60,0%) memberikan kolostrum kepada bayinya, dan hanya 1 orang (9,1%) yang tidak memberikannya. Dari 12 responden dengan pengetahuan cukup, 8 orang (40,0%) memberikan kolostrum, sedangkan 4 orang (36,4%) tidak memberikannya. Sementara itu, dari 6 responden dengan

pengetahuan kurang, tidak ada yang memberikan kolostrum (0,0%) dan seluruhnya (54,5%) tidak memberikannya. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum. Semakin baik pengetahuan seorang ibu, semakin besar kemungkinan ia akan memberikan kolostrum kepada bayinya.

2. Hubungan Sikap dengan Pemberian Kolostrum

Tabel 4.5

No	Sikap	Pemberian Kolostrum				*total*	*p-value*
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	F	
1	Positif	16	80,0%	3	27,3%	19	0,004
2	Negatif	4	20,0%	8	72,7%	12	
	Total	20	100%	11	100%	31	

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa dari 19 ibu dengan sikap positif, sebanyak 16 orang (80,0%) memberikan kolostrum kepada bayinya, sedangkan 3 orang (27,3%) tidak memberikan kolostrum. Sementara itu, dari 12 ibu yang memiliki sikap negatif, hanya 4 orang (20,0%) yang memberikan kolostrum dan 8 orang (72,7%) tidak memberikan kolostrum**.** Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum (Pearson *Chi-Square* = 8,316; p = 0,004). Hal ini

diperkuat dengan hasil uji *Fisher's Exact Test* (p = 0,007), yang digunakan sebagai uji tambahan ketika jumlah sampel relatif kecil.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini di peroleh selama masa penelitian pada bulan Februari-April 2025 dengan sample sebnyak 31 responden ibu nifas yan di lakukan secara dor to dor,Penelitia ini di ambil secra Total Sampling,Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu antara variabel dependen dan variabel independent yang terjadi mengenai " Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu PostPartum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di PMB Lia Nurmala"

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Pengtahuan Ibu Tentang Pemberian Kolostrum

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 31 responden, mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai pemberian kolostrum, yaitu sebanyak 20 orang (64,5%), sementara yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,1%), dan hanya 6 orang (19,4%) yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kolostrum masih rendah.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman, media informasi, dan penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan

ibu tentang kolostrum berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kolostrum kepada bayinya (Notoatmodjo,S,2018).

b. Gamaran Distribusi Frekuensi Sikap

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebanyak 5 orang (16,2%) memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum, sedangkan 26 orang (83,8%) memiliki sikap negatif.

Sikap adalah bentuk evaluasi atau perasaan yang dimiliki individu terhadap suatu objek, baik itu berupa pernyataan setuju/tidak setuju, suka/tidak suka, maupun tindakan menerima atau menolak. Dalam konteks ini, sikap positif berarti ibu mendukung dan bersedia memberikan kolostrum kepada bayinya, sedangkan sikap negatif mencerminkan keraguan, penolakan, atau ketidaktahuan ibu mengenai pentingnya kolostrum.

Kolostrum adalah cairan pertama yang keluar dari payudara ibu setelah melahirkan dan mengandung antibodi serta zat gizi penting yang sangat bermanfaat untuk bayi baru lahir. Sikap ibu sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai pribadi, serta faktor eksternal seperti budaya, pengalaman, dan informasi dari tenaga kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2012), sikap tidak langsung berpengaruh terhadap tindakan, tetapi merupakan predisposisi penting yang menentukan seseorang melakukan suatu perilaku atau tidak. Oleh karena

itu, ibu dengan sikap positif terhadap kolostrum cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan kolostrum kepada bayinya.

c. Gambaran Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebanyak 14 orang (45,2%) memberikan kolostrum kepada bayinya, sedangkan 17 orang (54,5%) tidak memberikan kolostrum.

Kolostrum adalah cairan pertama yang keluar dari payudara ibu dalam 1–3 hari pertama setelah persalinan. Cairan ini berwarna kekuningan dan sangat kental. Kolostrum mengandung imunoglobulin (terutama IgA), leukosit, laktoferin, dan zat-zat antibodi lainnya yang sangat penting untuk melindungi bayi dari infeksi, terutama di masa awal kehidupan saat sistem kekebalan bayi belum berkembang sempurna (Roeseli,2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka pemberian kolostrum baru mencapai 51,6%. Artinya, masih ada hampir separuh ibu yang belum memberikan kolostrum. Ini menjadi perhatian penting, karena rendahnya pemberian kolostrum berdampak langsung pada kesehatan bayi.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa dari total 31 responden Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 12 orang (60%) memberikan kolostrum kepada bayinya dan 1 orang (9,1%) tidak memberikan.Dari 12 responden dengan pengetahuan cukup, 8 orang (40%) memberikan kolostrum dan 4 orang (36,4%) tidak memberikan.Sedangkan dari 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang, tidak ada satupun (0%) yang memberikan kolostrum dan seluruhnya (54,5%) tidak memberikan. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum. Semakin baik pengetahuan seorang ibu, semakin besar kemungkinan ia akan memberikan kolostrum kepada bayinya.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuain dengan penelitan yang di lakukan (Rosima Lubis,2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum,(p =0,000). Semakin baik pengetahuan seorang ibu, semakin besar kemungkinan ia akan memberikan kolostrum kepada bayinya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori bahwa pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku yang positif, dalam hal ini yaitu pemberian kolostrum. Ibu yang memahami manfaat kolostrum akan cenderung memberikan kepada bayinya meskipun mungkin menghadapi tekanan budaya atau mitos seperti anggapan bahwa kolostrum adalah “susu basi”.

Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan kurang kemungkinan besar tidak memberikan kolostrum karena dipengaruhi oleh ketidaktahuan atau kepercayaan yang salah. Menurut Roesli (2021), masih banyak ibu yang tidak memberikan kolostrum karena menganggapnya tidak layak konsumsi atau karena tekanan dari keluarga.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan ibu dalam memberikan kolostrum (Notoatmodjo, 2012).

Kolostrum merupakan cairan awal ASI yang keluar pada hari pertama hingga ketiga setelah persalinan. Kolostrum memiliki warna kekuningan dan tekstur yang lebih kental, serta mengandung antibodi (IgA), protein, vitamin A, dan leukosit yang berfungsi sebagai sistem imun pasif pertama bayi.Pemberian kolostrum penting untuk melindungi bayi dari berbagai infeksi, memperkuat sistem imun, serta

mendukung perkembangan sistem pencernaan bayi yang belum sempurna.

b. Hubungan Sikap dengan Pemberian Kolostum

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa dari 19 ibu dengan sikap positif, sebanyak 16 orang (80,0%) memberikan kolostrum kepada bayinya, sedangkan 3 orang (27,3%) tidak memberikan kolostrum. Sementara itu, dari 12 ibu yang memiliki sikap negatif, hanya 4 orang (20,0%) yang memberikan kolostrum dan 8 orang (72,7%) tidak memberikan kolostrum**.** Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum (Pearson *Chi-Square* = 8,316; p = 0,004). Hal ini diperkuat dengan hasil uji *Fisher's Exact Test* (p = 0,007), yang digunakan sebagai uji tambahan ketika jumlah sampel relatif kecil.

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang telah melibatkan pendapat dan emosi (Notoatmodjo, 2012). Sikap terdiri atas komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak). Dengan demikian, sikap sangat menentukan tindakan seseorang, termasuk dalam pengambilan keputusan kesehatan seperti pemberian kolostrum.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif lebih cenderung memberikan kolostrum. Hal ini sejalan dengan pendapat Green (2020) dalam teori PRECEDE-PROCEED, bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan.

Ibu yang memiliki sikap positif terhadap kolostrum berarti memiliki keyakinan akan manfaat kolostrum, serta bersedia mengabaikan mitos atau tekanan budaya yang keliru. Sebaliknya, sikap negatif dapat mencerminkan ketakutan, keengganan, atau kurangnya kepercayaan terhadap kolostrum, sehingga lebih cenderung untuk tidak memberikannya.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil studi Roesli (2021), yang menyatakan bahwa ibu dengan sikap mendukung pemberian kolostrum cenderung berhasil dalam inisiasi menyusu dini dan menyusui eksklusif, dibandingkan dengan ibu yang bersikap ragu-ragu atau menolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang " Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di PMB Lia Nurmala" diperoleh sebagai berikut.

1. Gambaran kejadian pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir. Dari total 31 responden, sebanyak 20 orang (64,5%) tergolong dalam kategori pengetahuan kurang, sedangkan 5 orang (16,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 6 orang (19,4%) yang memiliki pengetahuan baik.
2. Gambaran kejadian sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum. Sebanyak 19 orang (61,3%) menunjukkan sikap positif dan 12 orang (38,7%) bersikap negatif (Tabel 4.2). Ini menandakan bahwa walaupun sebagian besar ibu belum memiliki pengetahuan yang baik, namun mereka cenderung bersikap mendukung pemberian kolostrum.
3. Gamabaran kejadian pemberian kolostrum bahwa Dari 31 responden, sebanyak 14 orang (51,6%) memberikan kolostrum kepada bayinya, sedangkan 17 orang (48,4%) tidak memberikan kolostrum (Tabel 4.3). Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pemberian kolostrum belum optimal, dengan hampir setengah ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayinya.

4. Diketahuinya adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian kolostrum (*p-value* = 0,000). Sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik (12 dari 13 orang) memberikan kolostrum, sementara semua ibu dengan pengetahuan kurang tidak memberikan kolostrum (Tabel 4.4). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan mereka memberikan kolostrum.
5. Diketahuinya adanya hubungan signifikan dengan pemberian kolostrum (*p-value* = 0,004). Sebanyak 80% ibu dengan sikap positif memberikan kolostrum, sedangkan 72,7% ibu dengan sikap negatif tidak memberikan kolostrum (Tabel 4.5). Hal ini menegaskan bahwa sikap yang positif mendukung praktik pemberian kolostrum.

B. Saran

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadiakan sebagai bahan informasi dan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur terkait pentingnya pengetahuan dan sikap ibu post partum terhadap pemberian kolostrum,

2. Bagi Praktis

a. Bagi PMB Lia Nurmala

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi bidan di PMB Lia Nurmala dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu post partum mengenai pentingnya pemberian kolostrum. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan dasar dalam menyusun program promosi kesehatan yang menekankan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap manfaat kolostrum, guna mendukung keberhasilan menyusui dini dan meningkatkan kesehatan bayi baru lahir.

b. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini Diharapkan meningkatkan edukasi kepada ibu hamil dan post partum mengenai manfaat kolostrum, baik melalui penyuluhan di posyandu, puskesmas, maupun rumah sakit.

c. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan kurikulum maupun materi ajar yang berkaitan dengan kesehatan maternal dan neonatal, khususnya mengenai pentingnya

kolostrum bagi bayi baru lahir. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam melakukan penelitian sejenis, guna meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan keilmuan di bidang kebidanan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian kolostrum. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian, menggunakan metode yang berbeda, atau melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

Afnis, T. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Dinkes provinsi jambi,Profil Kesehatan provinsi jambi (2022*). Asi ekslusif*.Https://PKesmas.Kemkes.Go.Id/Konten/133/0/AngkaKematianAnakDanIbuDapatDicegah -Dengan-Pemberian-Asi

Februhartanty, 2021. *ASI Dari Ayah Untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta : Semesta Media.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2020). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*. California: Mayfield.

Huliana, 2021.. *Pedoman menjalani kehamilan sehat*. Jakarta: Puspa Swara

Juwita, Septiana dan Retno Dewi Prisusanti, 2019. *Asuhan Neonatus*. Jawa Timur : CV Penerbit Qiara Media

Joshi S, Barakoti B, Lamsal S (2021). Colostrum Feeding: Knowledge, Attitude and Practice in Pregnant Women in a Teaching Hospital in Nepal. *International Journal of Medicine and Molecular Medicine.* 1 Agustus 2012; 1-14

Kemenkes Ri, (2021*). Angka Kematian Anak Dan Ibu Dapat Dicegah Dengan Pemberian Asi*.Https://PKesmas.Kemkes.Go.Id/Konten/133/0/AngkaKematianAnakDanIbuDapatDicegah -Dengan-Pemberian-Asi

Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. [Online]. 2023. [cited 2021 Sept 01] Availabele from URL:http://www.depkes.go.id

Khoniasari Aik. *Pengaruh Paritas Pengetahuan Ibu Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Salatiga*. [Online]. 2015. [cited 2021 Sept 01] Available from URL: https://digilib. uns.ac.id

Notoatmodjo Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.

Notoatmodjo, 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta

Roesli, 2021. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda Rumiyatai Eni. 2011. Skripsi: Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui Dengan pemberian asi pertama (kolostrum) dl Rumah bersalin an-nissa Surakarta*. Staf Pengajar Program Studi D-lll Kebidanan. STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.

Saifuddin, A. (2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.

Sari, E. P. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas.* Jakarta: CV. Trans Info Media

Saleha, S. (2018). *Asuhan Kebidanan 3.* Yogyakarta: Rhineka Cipta

ugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Unicef, (2021*). Angka Kematian Neonatal* (Kematian Per 1.000 Kelahiran Hidup). Https://DataUnicefOrg.Translate.Goog/Resources/LevelsAndTrendsInChildMortality/?_X _Tr_Sl=n&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_ Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tcunited Nations Inter-Agency Group For Child Mortality Estimation (Un Igme), Laporan 2022

Unicef, (2022). *Pekan Menyusui Sedunia: Unicef Dan Who Serukan Dukungan Yang Lebih Besar Terhadap Pemberian Asi Di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemi Covid-19.* Https://Www.Unicef.Org/Indo

nesia/Id/PressReleases/Pekan -Menyusui-Sedunia-UnicefDanWho-Serukan-Dukungan-YangLebih-Besar-Terhadap

World Health Organization. [Online]. 2019 Sept 19 [cited 2020 Okt 27]; Available from URL: www.who.int

Yefrida, 2018. *Penentuan Antioksidan Total (Dihitung sebagai Asam Sitrat) dalam Sampel Jeruk secara Spektrofotometri dengan Menggunakan Oksidator FeCl3 dan Pengompleks Orto-Fenantrolin*. Jurnal Riset Kimia, 2014, 2,

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB LIA NURMALA

No Responden :

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan ini,Serta beri tanda silang untuk salah satu jawaban anda :

A. Data Demografi

Umur	: ( ) < 20 Tahun	( ) > 35 Tahun
	( ) 20-35 Tahun	
Pendidikan Terakhir	: ( ) SD	( ) SMA
	( ) SMP	( ) Peguruan Tinggi
Pekerjaan	: ( ) IRT	( ) Pegawai Swasta
	( ) PNS	( ) Wiraswasta

B. Pertanyaan Pengetahuan

1. Asi yang pertama keluar adalah cairan kekuningan yang dikeluarkan payudara ibu pada hari-hari pertama setelah persalinan disebut juga....
    a. Susu
    b. Asi
    c. Air biasa
    d. Kolostrum
2. Kolostrum yang keluar pertama kali keluar....
    a. Sangat Banyak
    b. Sangat kental
    c. Sangat Cair
    d. Sangat Sedikit
3. Cairan/ air yang pertama kali keluar dari payudara ibu adalah cairan yang yang sangat bagus diberikan kepada bayi karena....
    a. Mengandung banyak gizi
    b. Mengandung bnyak vitamin
    c. Mengandung bnyak air
    d. A dan B benar
4. Kolostrum juga mengandung....
    a. Zat kekebalan
    b. Zat kekentalan
    c. Zat keaktifan
    d. Zat kesehatan
5. Cairan/ air yang pertama kali keluar dari payudara ibu oleh karena....
    a. Komposisinya sesuai dengan kebutuhan bayi
    b. Jumlahnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi
    c. Susah didapat dan harganya mahal
    d. Terlalu berat jika diberi pada bayi

6. Kandungan tertinggi dalam Kolostrum yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih lemah disebut....
    a. Antibody
    b. Enzim
    c. Vitamin
    d. Mineral
7. Kolostrum semakin banyak diberikan, menyebabkan kekebalan tubuh semakin....
    a. Berkurang
    b. Bertahap
    c. Bertahan
    d. Bertambah
8. Salah satu manfaat terutama adalah....
    a. Membantu pencernaan bayi
    b. Membantu bayi menangis
    c. Membantu bayi bernafas
    d. Membantu bayi menghisap
9. Kolostrum merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara pada ….
    a. Hari pertama
    b. Hari kedua
    c. Hari ketiga
    d. Hari keempat
10. Kolostrum merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara berakhir pada....
    a. Hari pertama
    b. Hari kedua
    c. Hari ketiga
    d. Hari keempat

C. Penyataan Sikap

Berilah tanda chek list (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda. Keterangan :

SS : Sangat Setuju 5

S : Setuju 4

N : Netral 3

TS : Tidak Setuju 2

STS : Sangat Tidak setuju 1

No	Penyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Pemberian kolostrum itu sangat penting dilakukan untuk memberi kekebalan bagi tubuh bayi.					
2	Kolostrum juga membantu mengeluarkan mekonium, yaitu kotoran bayi yang pertama hitam kehijauan					
3	Pemberian kolostrum pada bayi sebaiknya dilakukan segera setelah dilahirkan					
4	Pemberian kolostrum dilakukan sampai pada hari keempat setelah bayi lahir					
5	Kolostrum mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan bayi					
6	Kolostrum adalah susu basi yang tidak boleh diberikan pada bayi					
7	Kolostrum (susu jolong) harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum ASI diberikan pada bayi					
8	Pemberian kolostrum dapat membuat bayi terinfeksi					

9	Kolostrum memiliki kandungan gizi yang sama dengan susu formula					
10	Karena jumlah kolostrum sedikit maka kebutuhan gizi bayi kurang terpenuhi					

D. Pemberian Kolostrum

No	Inisial	Ya	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			

28			
29			
30			
31			

Sumber (Rosima lubis,2021)

MASTER TABEL

NO RESP	UMUR	KODE	PENDIDIKAN	KODE	PEKERJAAN	KODE	PENGETAHUAN										JLH	KODE	SIKAP										JLH	KODE	PEMBERIAN KOLOSTRUM		KODE
							P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			YA	TIDAK	
1	20-35	2	SMA	3	IRT	1	0	10	10	10	10	0	10	0	10	0	60	2	4	2	4	4	5	4	2	4	4	2	35	1	V		1
2	20-35	2	PEGURUAN TINGGI	4	PEGAWAI SWASTA	3	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	44	2	V		1
3	20-35	2	PEGURUAN TINGGI	4	PNS	2	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	80	1	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	40	2	V		1
4	20-35	2	SMP	2	IRT	1	0	10	0	0	0	10	10	10	10	0	50	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	35	1		V	2
5	>35	3	SD	1	IRT	1	0	10	10	0	0	10	10	10	10	10	70	1	4	2	3	3	4	4	4	2	2	2	30	1		V	2
6	20-35	2	SMP	2	IRT	1	0	10	0	0	10	10	0	10	10	10	60	2	4	2	4	4	5	4	4	2	2	2	33	1	V		1
7	>35	3	SD	1	IRT	1	0	10	10	0	10	10	0	0	0	0	40	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	31	1	V		1
8	<20	1	SMA	3	IRT	1	0	10	10	10	10	10	10	0	0	0	60	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	4	30	1		V	2
9	>35	3	SD	1	IRT	1	0	10	10	0	0	10	10	0	0	0	40	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	25	1		V	2
10	20-35	2	PEGURUAN TINGGI	4	PEGAWAI SWASTA	3	0	10	10	10	10	10	10	10	0	10	80	1	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	44	2		V	2
11	20-35	2	SMA	3	IRT	1	0	10	10	10	0	10	0	0	0	10	50	3	4	5	5	5	4	1	4	4	4	4	40	2	V		1
12	20-35	2	SMA	3	IRT	1	0	10	10	0	0	10	0	0	0	0	30	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	30	1	V		1
13	>35	3	SMP	2	IRT	1	0	10	10	0	0	0	0	0	0	10	40	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	1	29	1		V	2
14	20-35	2	SMP	2	IRT	1	0	10	0	10	0	10	0	0	0	0	30	3	5	5	3	4	2	1	2	4	3	2	32	1	V		1
15	20-35	2	SMP	2	IRT	1	0	10	0	0	10	10	0	0	10	0	40	3	5	5	3	3	5	2	2	4	3	2	34	1		V	2
16	>35	3	PEGURUAN TINGGI	4	PNS	2	10	10	10	10	0	10	10	0	0	0	60	2	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	43	2		V	2
17	20-35	3	SMP	2	IRT	1	0	10	0	10	10	0	0	0	10	0	40	3	3	4	2	5	5	3	5	2	3	3	35	1	V		1
18	20-25	2	SMA	3	IRT	1	0	10	0	0	0	0	0	10	0	0	20	3	3	3	4	5	4	5	1	2	1	3	29	1		V	2
19	20-35	2	SMA	3	IRT	1	0	10	0	0	0	10	0	0	10	10	40	3	5	4	5	5	3	2	4	2	3	2	35	1		V	2
20	20-35	2	SMP	2	IRT	1	10	10	0	10	10	0	0	0	10	0	50	3	3	3	4	4	3	1	3	2	1	3	27	1	V		1
21	20-35	2	SMP	2	IRT	1	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	10	3	3	4	3	4	5	3	2	1	1	1	27	1	V		1
22	20-35	2	SMA	3	IRT	1	0	10	0	0	0	0	0	10	10	0	30	3	3	5	4	4	4	1	2	3	2	2	30	1		V	2
23	20-35	2	SMA	3	IRT	1	0	10	0	10	0	0	0	10	10	0	40	3	3	4	5	4	5	2	2	2	2	2	31	1		V	2
24	20-35	2	SMP	2	IRT	1	0	10	10	10	0	10	0	0	0	0	40	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44	2	V		1
25	20-35	2	PEGURUAN TINGGI	4	PNS	2	0	10	10	0	10	10	0	0	0	0	40	3	5	5	5	4	2	3	4	4	4	4	40	2		V	2
26	>35	3	PEGURUAN TINGGI	4	PEGAWAI SWASTA	3	0	10	10	10	0	10	0	0	0	10	50	3	5	5	4	4	4	4	2	4	3	4	39	2	V		1
27	>35	3	SD	1	WIRASWASTA	4	10	10	10	10	0	10	0	10	10	0	70	2	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	43	2		V	2
28	20-35	2	SMP	2	IRT	1	0	10	0	0	10	0	0	10	0	10	40	3	3	4	3	5	5	2	2	3	1	3	34	1		V	2
29	20-35	2	SMA	3	IRT	1	0	10	0	0	10	0	0	0	10	0	40	3	4	5	5	4	4	2	1	3	2	2	32	1	V		1
30	20-35	2	PEGURUAN TINGGI	4	PNS	2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45	2		V	2
31	20-35	2	PEGURUAN TINGGI	4	PEGAWAI SWASTA	3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	45	2		V	2

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT/I/2019
Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Bakung Jaya, Paal Merah, Jambi 36139
Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.comWebsite: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 06 Januari 2025

Nomor : 001/STIKES-KB/I/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:
PMB Lia Nurmala S.Tr.Keb
Di-
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Pengambilan Data Awal atas:

Nama	:	Putri Khairun nisa'
Nim	:	22.10.15401.0.022
Semester	:	V (Lima)
Tahun Akademik	:	2024/2025
Prodi	:	Kebidanan Program Diploma
Judul Proposal/ Skripsi	:	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir.
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan pengambilan data awal.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua,

Silvia Mariana, SKM.,M.Kes
NIDN : 1013038303

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT/I/2019

Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Talang Bakung, Paal Merah, Jambi 36139

Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.comWebsite: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 15 Maret 2025

Nomor : 136/STIKES-KB/III/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth:
PMB Lia Nurmala
Di-
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Penelitian atas:

Nama	:	Putri Khairun nisa'
Nim	:	23.10.15401.0.022
Semester	:	VI (Enam)
Tahun Akademik	:	2024/2025
Prodi	:	Kebidanan Program Diploma
Judul Proposal/ Skripsi	:	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Lia Nurmala
Lokasi	:	PMB Lia Nurmala
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua,

Silvia Mariana,SKM.,M.Kes
NIDN : 1013038303

Dokumentasi Pengambilan Data Awal



